

**PROBLEMATIKA MENULIS BAHAN AJAR MAHASISWA  
SEMESTER VII PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA  
STKIP PGRI LUBUKLINGGAU**

**Marinita**

STKIP-PGRI Lubuklinggau

marianita@stkipgri-lubuklinggau.ac.id

**ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini yaitu, mengetahui problematika yang terjadi dalam menulis bahan ajar mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau. Rancangan penelitian menunjuk kepada kerangka konseptual bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan desain bentuk deksripsi kualitatif disebut juga penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah “Sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Hasil dari skor tersebut dianalisis untuk mengetahui benar atau tidaknya adanya problematika menulis bahan ajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan data didapatkan rata-rata yaitu 75,53. Nilai rata-rata kelas ketuntasan yaitu 87,50%, secara klasikal mahasiswa yang mendapat nilai sebanyak 28 mahasiswa (87,50%). Secara individual mahasiswa mendapat nilai  $\geq 70$  dengan kriteria tuntas sebanyak 28 orang.

Kata kunci: *Menulis, Bahan Ajar, Mahasiswa Semester VII*

**A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Hal ini seperti yang ungkap oleh Tarigan (2008:3) bahwa keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu, keterampilan

menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Namun, dalam praktiknya di pembelajaran masih belum dimaksimalkan khususnya pembelajaran menulis bahan ajar. Mahasiswa belum termotivasi dalam pembelajaran pada materi menulis bahan ajar.

Pemilihan bahan ajar dan pengembangan bahan ajar merupakan tuntutan pendidik atau orang yang berkicibung didunia pendidikan dalam kegiatan profesinya. Bahan ajar biasanya bersifat mandiri, sebab seorang guru dapat menemukan, mencari dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Bahan ajar yang dikembangkan juga tidak keluar pada jalur standar isi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prastowo (2011:19), bahwa “Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidikan hanya terpaku pada bahan-bahan ajar konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif”.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan pembelajaran, baik cetak, *audiovisual*, maupun bentuk lain yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Tampilan dikemas lebih menarik dan tidak keluar dari standar kompetensi gunanya untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan bertujuan memotivasi siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima sehingga indikator pembelajaran tercapai.

Tujuan dari mata kuliah yang diampu ini seperti yang telah dijelaskan di atas adalah mahasiswa mampu menulis bahan ajar. Oleh karena itu, hendaknya mahasiswa mampu menulis bahan ajar sederhana yang sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi lebih dari itu, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis bahan ajar. Namun kenyataannya, setelah peneliti memberi perkuliahan mata kuliah ini di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP-PGRI Lubuklinggau, banyak persoalan yang dihadapi mahasiswa ketika menulis bahan ajar. Mahasiswa belum mampu menulis bahan ajar yang sesuai dengna kebutuhan siswa menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa untuk mengembangkan bahan ajar.

Permasalahan yang muncul dari kalangan mahasiswa yaitu mahasiswa mempunyai rasa yang tidak percaya diri untuk dapat menulis bahan ajar. Keterampilan menulis bahan ajar diberikannya kepada mahasiswa juga untuk mengenal serta memahami serta mempraktikkan menulis bahan ajar. Temuan yang didapatkan adalah perlengkapan bahan ajar, media yang digunakan dan menyampaikan materi dalam perkuliahan.

Apabila dicermati salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas mahasiswa adalah kurangnya pengetahuan mengenai bahan ajar. Rendahnya pengetahuan itu menyebabkan mahasiswa menjadi malas ketika diberikan tugas untuk menulis bahan ajar. Seharusnya mahasiswa mampu menulis bahan ajar kuliah. Banyak permasalahan-permasalahan terjadi yang menyebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis bahan ajar tersebut.

Mengacu perkiraan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam menulis bahan ajar yang menyebabkan rendahnya kemampuan mahasiswa. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini bahwa dengan menemukan masalah-masalah yang dialami mahasiswa, peneliti dapat mencari jawaban atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Sehingga, ke depannya menulis bahan ajar menjadi lebih baik dan menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang luas dalam menulis bahan ajar. Selain itu cakupan analisis wacana sebagai salah satu disiplin makin lama makin luas sehingga sangat perlu dikembangkan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Problematika**

Menurut Syukir (1983:65) mengungkapkan bahwa “Problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu”. Problematika merupakan permasalahan yang dialami oleh seseorang dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Problema juga merupakan permasalahan yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan

permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu Tuan Guru (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

## **2. Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya. Kecerdasan dan kecermatan menuangkan ide ke dalam lambang-lambang tertulis tentu saja selalu menjadi tuntutan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Sebuah keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dari sebuah proses berlatih. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan peristiwa dalam bentuk tulisan bukan dalam bentuk lisan. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:3), bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif".

Sedangkan menurut Morsey dalam Tarigan (2008:4) "Menulis dipergunakan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat".

Berdasarkan pendapat di atas, menulis adalah salah satu bentuk komunikasi tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk

menghasilkan sebuah karya. Kegiatan menulis juga sebagai keterampilan seseorang. Jadi menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Proses kreatif itu adalah merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis yang dilakukan mahasiswa dalam penelitian ini adalah menulis bahan ajar.

### 3. Bahan Ajar

Kegiatan belajar mengajar pasti tidak lepas adanya bahan ajar. Pentingnya bahan ajar yang membantu dalam proses pembelajaran berlangsung. Diperkuat oleh pendapat Amri, dkk., (2010:159) “Bahan ajar sebagai informasi, alat, dan teks yang diperlun guru atau intrukstur untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yaitu seperangkat bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat membantu guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran (Roselina, 2014:46).

Bahan ajar sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar akan memudahkan guru untuk menyampaikan sebuah materi, dengan menggunakan bahan ajar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Iskandarwassid, dkk., (2009:171) “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan”.

Menurut Kitao, dkk., (dalam Yaumi 2013:243) “Bahan ajar dipandang sebagai materi yang disediakan oleh kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan *audiotapes*, *software computer*, dan alat bantu *visual*. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik inforasi, alat, mupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2011:17).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang memiliki berbagai jenis dan bentuk yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan memotivasi dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Metode Penelitian**

Rancangan penelitian menunjuk kepada kerangka konseptual bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan desain bentuk deksripsi kualitatif disebut juga penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah “Sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Berdasarkan pendapat di atas, metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa semester VII.B Prodi Bahasa Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, variabel Y (Kemampuan membaca puisi). Untuk memperoleh data guna mengetahui bagaimana kemampuan membaca puisi, peneliti menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes objektif berupa tes unjuk kerja untuk variabel Y (Kemampuan membaca puisi). Teknik non tes berupa wawancara terhadap Dosen prodi bahasa Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka [ Nilai yang didapat dari perhitungan variabel Y]. Hasil dari skor tersebut dianalisis untuk mengetahui benar atau tidaknya adanya problematika menulis bahan ajar.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel yang digunakan, variabel Y (problematika menulis bahan ajar) dengan demikian, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif tindakan.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan STKIP-PGRI Lubuklinggau dengan mahasiswa sampel yaitu semester VII.B berjumlah 32 orang. Data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis bahan ajar, serta data nontes berupa angket diberikan kepada mahasiswa semester VII. Tes yang diberikan kepada mahasiswa sampel berupa tes lisan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis bahan ajar mahasiswa semester VII prodi bahasa Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau.

##### **1. Kemampuan Menulis Bahan Ajar**

Hasil tes kemampuan menulis bahan ajar diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 75,53, sehingga kemampuan mahasiswa semester VII.B Prodi Bahasa Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau mencapai ketuntasan secara signifikan.

Berdasarkan hasil nilai tes mahasiswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 28 (87,50%) selanjutnya yang memperoleh nilai kurang dari 70(belum tuntas) sebanyak 4 mahasiswa (12,50%). Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 86 dan yang terendah yaitu 45. Nilai rata-rata mahasiswa secara keseluruhan adalah sebesar 75,53. Hal ini berarti kemampuan menulis bahan ajar klasikal tuntas. Jadi secara deskriptif nilai mahasiswa sudah dalam kategori tuntas, karena nilai tara-rata lebih dari 70 dan memenuhi daya serap klasikal yaitu:

$$= \frac{28}{32} \times 100\% = 87,50\%.$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan

bahwa mahasiswa semester VII mampu menulis bahan ajar walaupun ada sebagian kecil siswa yang masih kesulitan dalam menulis bahan ajar.

## 2. Deskripsi Data Nontes

Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini ialah data hasil angket yang dijawab mahasiswa. Kegiatan angket ditujukan pada mahasiswa semester VII Prodi Bahasa Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau yaitu dengan memberikan 10 pertanyaan tentang *menulis bahan ajar mahasiswa semester VII* dengan alternatif jawaban a dan b. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil angket yang dilakukan, dapat dilihat pada uraian berikut:

### Angket 1

1. Apakah Anda tertarik untuk menulis bahan ajar?

- a. tidak
- b. ya

Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa, yaitu 30 orang atau 93,75% menjawab alternatif a. tidak dan 2 orang (6,25%) yang menjawab alternatif b. Ya.

### Angket 2

Apakah Anda termotivasi untuk menulis bahan ajar?

- a. Tidak
- b. Ya

Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa, yaitu 18 orang atau 87,50% menjawab alternatif a. Ya dan 4 orang (12,50%) menjawab alternatif b. tidak.

### Angket 3

Apakah Anda mampu menulis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan?

- a. Tidak
- b. Ya

Berdasarkan jawaban siswa sampel terhadap pernyataan di atas dapat diketahui dari persentase jawaban mahasiswa, yaitu 27 orang atau 84,37% menjawab alternatif a. Ya dan 5 orang (15,63%) menjawab alternatif b. tidak.

### Angket 5

Apakah Anda sebagai mahasiswa harus menulis bahan ajar?

- a. Tidak
- b. Ya

Berdasarkan jawaban mahasiswa sampel terhadap pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak harus menulis bahan ajar. Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa, yaitu 25 orang atau 78,12% menjawab alternatif a. Tidak dan 7 orang (21,88%) menjawab alternatif b. Ya.

#### **Angket 6**

Apakah anda mampu menulis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa?

- a. Tidak
- b. Ya

Berdasarkan jawaban mahasiswa sampel terhadap pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum mampu menulis bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban mahasiswa, yaitu 23 orang atau 71,87% menjawab alternatif a. Tidak dan 9 orang (28,13%) yang menjawab alternatif b. Ya.

#### **Angket 7**

Apakah di dalam menulis bahan ajar harus menyesuaikan SK dan KD?

- a. Tidak
- b. ya

Berdasarkan jawaban siswa sampel terhadap pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengetahui bahan ajar yang ditulis seharusnya tidak keluar dari SK dan KD. Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa, yaitu 6 orang atau 18,75 % menjawab alternatif a. Tidak . dan 26 orang siswa atau 81,25% menjawab alternatif b. Ya

#### **Angket 8**

Apakah Anda mendapatkan kesulitan dalam mencoba menulis bahan ajar?

- a. tidak
- b. ya

Berdasarkan jawaban siswa sampel terhadap pernyataan di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis bahan ajar. hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa, yaitu 5 orang atau 15,63% menjawab alternatif a. ya. dan 27 orang atau 84,37% menjawab tidak.

### **Angket 9**

Apakah Dosen mata kuliah anda mengajar menggunakan bahan ajar?

- a. Tidak
- b. Ya

Berdasarkan jawaban siswa sampel terhadap pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar. Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban siswa, yaitu 30 orang atau 93,75% menjawab alternatif a. Tidak. dan 2 orang atau 6,25% menjawab alternatif b. Ya.

### **Angket 10**

Apakah dosen Anda pernah memberikan contoh membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan?

- a. Tidak
- b. Ya

Berdasarkan jawaban siswa sampel terhadap pernyataan di atas dapat dari persentase jawaban siswa, yaitu 28 orang atau 87,50% menjawab alternatif a. Ya. dan 4 orang atau 12,50% menjawab alternatif b. tidak.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil data tes menulis bahan ajar. Pada saat melakukan tes menulis bahan ajar mengalami sedikit kesulitan. Kesulitan tersebut yaitu pada saat pembelajaran menulis bahan ajar berlangsung, banyak mahasiswa yang merasa takut dan beranggapan sulit untuk mengerjakannya. Berdasarkan temuan tersebut penulis memberikan penekan terhadap mahasiswa agar menulis bahan ajar melakukannya dengan langkah-langkah yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menulis bahan ajar. Dengan melakukan penekanan siswa pun mulai termotivasi untuk menulis bahan ajar.

Pada tes menulis bahan ajar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk menyampaikan materi. Hal ini penulis lakukan, karena penulis merasa bahwa siswa masih belum benar-benar paham dalam menulis bahan ajar. Pada saat tes menulis bahan ajar pertemuan kedua mahasiswa mulai berlatih menulis bahan ajar. Mahasiswa termotivasi untuk menulis bahan ajar. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih kurang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes menulis bahan ajar, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh 45 mahasiswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa siswa adalah 86, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 75,53, sehingga kemampuan mahasiswa semester VII dalam menulis bahan ajar lebih baik. Dalam proses pembelajaran mahasiswa dituntut aktif yaitu mahasiswa berperan sebagai penerima materi kemudian dituangkan dalam bentuk bahan ajar. Pada kegiatan menulis bahan ajar siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  dengan kriteria tuntas adalah 28 orang (87,50%), sedangkan nilai  $< 70$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 4 orang (12,50%).

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas nilai rata-rata mahasiswa dalam pembelajaran menulis bahan ajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal, karena nilai rata-rata mahasiswa telah bagus mencapai 75,53. Pada hasil tes membaca pengumuman, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 45 dengan dan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 86, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 75,53.

### **3. Pembahasan Data Nontes**

Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan angket. Adapun hasil angket yang telah dilakukan penulis pada penelitian ini berdasarkan persentase jawaban siswa untuk angket 1 didapatkan siswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 30 orang mahasiswa (93,75%) sedang yang menjawab alternatif b (tidak) adalah 2 orang mahasiswa (6,25%), untuk angket 2 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 28 orang mahasiswa (87,50%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 4 orang mahasiswa (12,50%), %, untuk angket 3 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 31 orang siswa (96,87%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 1 orang siswa (3,13%), %, untuk angket 4 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 27 orang siswa (84,37%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 5 orang mahasiswa (15,63%), %, untuk angket 5 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 25 orang mahasiswa

(78,12%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 7 orang mahasiswa (21,88%), untuk angket 6 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 23 orang mahasiswa (71,87%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 9 orang mahasiswa (28,13%), untuk angket 7 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 26 orang mahasiswa (81,25%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 8 orang mahasiswa (18,75%), untuk angket 8 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 5 orang mahasiswa (15,63%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 27 orang mahasiswa (84,37%), untuk angket 9 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 30 orang mahasiswa (93,75%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 2 orang mahasiswa (6,25%), dan untuk angket 10 mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban a (ya) adalah 28 orang mahasiswa (87,50%) sedangkan yang menjawab alternatif jawaban b (tidak) ada 4 orang mahasiswa (12,50%).

Berdasarkan hasil dari angket tersebut penulis berkesimpulan bahwa sikap, respons dan minat mahasiswa terhadap menulis bahan ajar sudah baik. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban mahasiswa yang diberikan angket lebih memilih alternatif a. ya yang memiliki persentase yang lebih tinggi dari alternatif jawaban b. tidak.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan hasil analisis data maka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa *semester VII Prodi Bahasa Indonesia mampu menulis bahan ajar*. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan data didapatkan rata-rata yaitu 75,53. nilai rata-rata kelas lebih besar dari yaitu 87,50%, secara klasikal mahasiswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 28 mahasiswa (87,50%). Secara individual mahasiswa mendapat nilai  $\geq 70$  dengan kriteria tuntas sebanyak 28 orang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Arikunto, S. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya : Al-Ikhlas

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.